

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA
SISWA DI MTS FATHUL HIDAYAH PANGEAN
MADURAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MOHAMMAD HUSNUL ARIF
NIM: 1703016011

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Husnul Arif

NIM : 1703016011

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI MTS FATHUL HIDAYAH PANGEAN MADURAN LAMONGAN

Secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Oktober 2021

Pembuat pernyataan,



Mohammad Husnul Arif

NIM: 1703016011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan**
Penulis : Mohammad Husnul Arif
NIM : 1703016011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 5 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP 196910121996031002


H. Mursid, M.Ag.
NIP 196703052001121001

Penguji Utama I

Penguji Utama II


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP 197711302007012024


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP 197712262005011009

Pembimbing


Dr. H. Darmu'in, M.Ag.
NIP 196404241993031003

NOTA DINAS

Semarang, 5 Oktober 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan**
Penulis : Mohammad Husnul Arif
NIM : 1703016011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Darmuin, M.Ag
NIP. 19640424 199303 1 003

ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA
DI MTS FATHUL HIDAYAH PANGEAN MADURAN
LAMONGAN**

Penulis : Mohammad Husnul Arif

NIM : 1703016011

Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus akhir-akhir ini yang ditunjukkan dengan krisis karakter, terutama dalam hal karakter disiplin para peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah. Fokus permasalahan dalam penelitian yaitu pada metode-metode yang diterapkan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa serta faktor-faktor yang berpengaruh, pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian data yang dibutuhkan dalam skripsi ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, tenaga pendidik dan siswa-siswi MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, sedangkan sumber data sekunder yaitu dari staf madrasah atau pendukung lain yang diperlukan. Adapun instrumen yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan yaitu meliputi: keteladanan, pembiasaan, pemahaman, penghargaan dan hukuman. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan diantaranya: Kesadaran diri peserta didik, teman dekat peserta didik, lingkungan peserta didik. Adapun faktor pendukung dalam pendidikan karakter disiplin siswa meliputi: pendidik, lingkungan, peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya, yakni meliputi: Lingkungan, pendidik, peserta didik, keluarga.

Kata Kunci : *Pendidikan, Karakter, Disiplin.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَا	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan*” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah menemui kata selesai apabila tanpa adanya pertolongan-Nya. Sebab hanya dengan ridho-Nya, setiap kesulitan yang dihadapi dalam berbagai dimensinya akan dapat ditemukan jalan keluarnya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang menjadi teladan bagi umat Islam dan memberikan pencerahan serta membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya sekaligus memohon maaf karena sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag., yang telah

memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.

2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Kasan Bisri, M.A., yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Ratna Muthia, M.A., selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasihat-nasihat selama menjalani perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang sejak awal masuk sampai saat ini.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam mencari ilmu.
6. Ayahanda Sumaji dan ibunda Sumanisih yang tiada henti-hentinya dan tidak mengenal lelah dalam memberikan dukungan lahir maupun batin, serta selalu memberikan penguatan dan dorongan kepada penulis untuk mampu menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.

7. Kakak tercinta Nanang Kholidin yang selalu memberikan semangat serta memberikan dukungan dan bantuan selama menempuh bangku pendidikan.
8. Segenap keluarga besar MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan memberikan bantuan-bantuan selama penelitian.
9. Teman-teman PAI 2017 UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PAI A, yang selama ini menemani penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai sejauh ini serta bersedia memberikan saran, arahan, masukan dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang terkhusus M. Zein Mubarak dan Arina Silviya yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diperbuat dengan balasan yang berlipat-lipat, serta semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang

bersifat konstruktif sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Semarang, 26 Agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a series of connected, cursive letters that appear to be 'Husnul Arif'.

Mohammad Husnul Arif
NIM. 1703016011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan & Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka Relevan	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA	
A. Pendidikan Karakter Disiplin	18
1. Pendidikan	18
2. Karakter	19
3. Disiplin	20
4. Pendidikan Karakter Disiplin	24
5. Metode Pendidikan Karakter Disiplin	25
6. Indikator Karakter Disiplin	29
7. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Disiplin	29
B. Disiplin Siswa	33
1. Tujuan Disiplin Siswa	33
2. Urgensi Disiplin Siswa	35
BAB III : METODE PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA MTS FATHUL HIDAYAH	
A. Keteladanan.....	37
B. Pembiasaan.....	41
C. Pemahaman	47

D. Penghargaan dan Hukuman.....	50
---------------------------------	----

**BAB IV: FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH SERTA
PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA
MTs FATHUL HIDAYAH**

A. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pendidikan Karakter Disiplin Siswa	54
B. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter Disiplin Siswa	59
C. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Disiplin Siswa	64

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan yang memiliki arah tujuan kepada perbaikan, penguatan dan penyempurnaan potensi-potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan dalam prosesnya berlangsung sepanjang hayat, tidak terbatas hanya dilakukan di bangku sekolah, akan tetapi di manapun dan kapanpun selama proses pendidikan bisa dilaksanakan. Oleh karena itu, pendidikan dalam pelaksanaannya tidak mengenal batasan ruang dan waktu.¹ Peran pendidikan sangatlah penting bagi manusia, sebab tidak bisa ditinggalkan ataupun dilepaskan dalam kehidupan manusia.² Dengan pendidikanlah manusia bisa memperoleh pengetahuan, bisa berkembang dan maju sehingga bisa mempengaruhi cara berpikirnya sesuai dengan arus perkembangan dan kemajuan zaman.³

Terbangunnya karakter peserta didik yang terlibat dalam proses pendidikan adalah hal yang paling mendasar dari sebuah pendidikan.⁴

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. v.

²Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 287.

³Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 14.

⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 65.

Dalam pendidikan karakter, terwujudnya pribadi yang berilmu dan berkarakter menjadi tujuan utamanya.⁵ Karakter yang unggul dan berkualitas perlu dibina dan dibentuk sejak usia dini, terutama ketika masa-masa masih duduk di bangku sekolah. Sebab masa-masa ini merupakan masa krusial dalam pembentukan karakter seseorang yang dalam hal ini adalah para peserta didik itu sendiri.

Salah satu sarana dalam membangun kemajuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan pendidikan. Suatu bangsa dikatakan maju apabila pendidikannya berhasil dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat di Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Sejalan dengan hal itu, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan bukan hanya menjadikan anak didik menjadi pandai, pintar, cerdas dan berpengetahuan dalam segi intelektualnya, akan tetapi juga berorientasi menjadikan manusia yang memiliki budi

⁵Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

⁶Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

pekerti luhur, berkepribadian dan berkesusilaan. Maka dari itu, pendidikan juga harus memperhatikan kebudayaan sebagai hasil budi daya cipta, rasa dan karsa manusia karena kebudayaan merangkul berbagai hasil karya luhur manusia tersebut.⁷

Namun sampai pada saat ini tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai sesuai yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku-perilaku negatif yang kerap dilakukan oleh para peserta didik, seperti: datang ke sekolah terlambat, membolos, tidak berseragam sesuai yang telah ditentukan, aksi tawuran, perkelahian antar teman, dan berbagai pelanggaran lainnya. Adapun tindakan-tindakan tersebut dinamakan dengan perilaku indisipliner. Melihat kondisi tersebut maka pendidikan karakter disiplin sangat dibutuhkan sebagai upaya membentuk pribadi menjadi lebih baik, teratur dan taat akan segala peraturan yang ada. Dalam menanamkan nilai disiplin pada peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang baik, bukan hanya memberi pemahaman akan tetapi juga menjadi teladan dan mempunyai jiwa pengertian terhadap peserta didiknya.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya begitu penting dalam menciptakan generasi-generasi bangsa yang berwawasan keislaman, berkarakter, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Salah satu bentuk kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama.

⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 18.

Harapannya madrasah nantinya bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang ilmuwan yang ulama dan ulama yang ilmuwan serta memiliki akhlak yang mulia.⁸

MTs Fathul Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bukan hanya mempunyai tujuan mentransformasikan ilmu-ilmu pengetahuan, akan tetapi penanaman nilai karakter menjadi satu hal yang diutamakan. Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik tidak hanya pintar dalam segi intelektual, tapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Di lembaga tersebut, penanaman nilai pendidikan karakter sangat ditekankan, terutama dalam hal kedisiplinan, tujuannya yaitu agar para peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang baik serta sebagai upaya mengatasi perilaku indisipliner yang terkadang masih dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik dilatih menjadi disiplin dengan berbagai metode yang diterapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pendidikan karakter disiplin pada siswa di lembaga tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan?

⁸Agus Dwi Santoso, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri", *Didaktika Religia*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2014), hlm. 24.

2. Apa sajakah faktor yang berpengaruh, pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh serta pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran bagi praktisi yang bergelut di dunia pendidikan serta dapat menambah dan memperkaya wacana mengenai pendidikan karakter disiplin pada siswa.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan bagi peneliti terutama dalam hal pendidikan karakter disiplin pada siswa di madrasah.

- 2) Bagi lembaga

Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna serta umpan balik

kepada kepala sekolah, guru serta lembaga pendidikan berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

3) Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada civitas akademika UIN Walisongo Semarang, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai bahan referensi dalam melakukan kajian lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk kepada skripsi-skripsi terdahulu, yang menurut peneliti dalam pembahasannya masih ada keterkaitan dan hubungan dengan skripsi peneliti, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi Eka Wulansari (11410090), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah dengan beberapa cara diantaranya: kegiatan rutin, keteladanan, pengondisian, kegiatan spontan dan menggunakan media arsitektur madrasah, artifak, simbol, ritual, seremoni dan cerita.⁹ Jika dilihat, penelitian tersebut

⁹Eka Wulan Sari, "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama-sama membahas tentang karakter disiplin. Namun, dalam penelitian tersebut lebih membahas pada pembentukan karakter disiplin serta tanggung jawab. Sedangkan peneliti berfokus pada metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin serta faktor yang berpengaruh, pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa.

Kedua, skripsi Azizaton Ni'ammah (11114323), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga yang berjudul: *Implementasi Ta'zir Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Muntaha Salatiga*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk penerapan *ta'zir* sangat efektif dalam mendisiplinkan salat berjamaah.¹⁰ Jika dilihat, penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama-sama membahas tentang disiplin. Namun, dalam penelitian tersebut hanya berfokus pada metode *ta'zir* (hukuman). Sedangkan peneliti berfokus pada metode pendidikan karakter disiplin serta faktor yang berpengaruh, pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter disiplin siswa.

Ketiga, skripsi Munfaridatur Rosyidah (1503016183) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo yang berjudul:

Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁰Azizaton Ni'ammah, "Implementasi Ta'zir Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Muntaha Salatiga", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018).

Penanaman Nilai-nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Hasil dari penelitian tersebut adalah penanaman nilai-nilai karakter toleransi yaitu dengan berjabat tangan setelah selesai shalat berjama'ah. Sedangkan bentuk dari karakter disiplin yaitu disiplin waktu dan disiplin dalam hal beribadah.¹¹ Jika dilihat dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memiliki kesamaan dalam pembahasan tentang nilai disiplin. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut berfokus pada penanaman nilai toleransi dan disiplin. Sedangkan peneliti berfokus pada metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin serta faktor yang berpengaruh, pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau didikan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹² Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan.

¹¹Munfaridatur Rosyidah, "Penanaman Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm 19.

Hal yang sama diuraikan H. Mangun Budiyanoto yang berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan serta diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.¹³

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan terkait definisi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi-potensi anak didik baik dari aspek jasmani maupun rohani sehingga menjadi pribadi yang utama.

2. Karakter

Kata “karakter” dalam bahasa Indonesia memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan manusia antara satu dengan lainnya. Seseorang yang memiliki karakter yaitu orang yang berperilaku, bersifat, berwatak, bertabiat dan berkepribadian, dan dengan semua itu bisa membedakan setiap individu dengan individu lainnya.¹⁴ Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan bertindak

¹³H. Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm. 7-8.

¹⁴Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

yang menjadikan ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik pada lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Sedangkan Muchlas Samani memaknai karakter sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, baik sebab pengaruh hereditas maupun dari lingkungan, sehingga bisa membedakan seseorang dengan yang lainnya, serta diwujudkan dalam perilaku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, bisa memberikan kesimpulan dalam memaknai karakter. Karakter dimaknai sebagai sifa-sifat, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang ada pada diri manusia yang bisa terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh dari lingkungan dan menjadi ciri khas seseorang sehingga bisa membedakan setiap individu dengan individu yang lainnya.

3. Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “disiplin” diartikan sebagai ketaatan kepada ketentuan atau tata tertib.¹⁷ Menurut Syamsul Kurniawan disiplin didefinisikan sebagai kondisi yang terbentuk dan tercipta melalui sebuah proses serta

¹⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun...*, hlm. 33.

¹⁶Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 43.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 268.

rangkaian perilaku yang menunjukkan kepada nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, kesetiaan serta ketertiban.¹⁸ Sedangkan menurut Agus Wibowo, disiplin adalah perilaku yang menampilkan sikap tertib serta patuh terhadap berbagai macam peraturan dan ketentuan.¹⁹

Senada dengan hal itu, Tulus Tu'u berpendapat mengenai arti disiplin sebagai bentuk kesadaran diri yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mentaati dan mengikuti segala macam peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang diberlakukan dalam sebuah lingkungan tertentu.²⁰

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap segala tata tertib atau aturan-aturan yang berlaku dan sudah menjadi ketetapan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki karakter permasalahan yang

¹⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 136.

¹⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun...*, hlm. 43.

²⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. viii.

berkaitan dengan latar belakang dan kondisi dari subjek yang diteliti serta hal-hal yang bersifat interaksi dengan lingkungan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data, tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Kemudian waktu penelitian dilaksanakan selama 30 hari, yaitu dimulai dari tanggal 2 April - 1 Mei 2021.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian memiliki peran yang penting untuk mempertimbangkan dan menentukan metode penulisan data.²¹ Dalam hal ini data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa.
- b. Sumber data sekunder atau pelengkap dalam penelitian ini berasal informan lainnya, yaitu dari staf sekolah dan pendukung lain yang dibutuhkan.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada metode-metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs

²¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 149.

Fathul Hidayah Maduran Lamongan serta faktor yang berpengaruh, pendukung dan penghambatnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan datanya menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala yang tampak dalam objek penelitian.²² Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara seseorang dengan lainnya dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya.²³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data mengenai pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

²²Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hlm 158.

²³Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 241.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, notulen rapat, dan lain sebagainya.²⁴ Metode ini dilakukan untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya apabila dibutuhkan serta mengambil gambar atau foto terkait objek penelitian di lapangan sebagai dokumentasi penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini memiliki arti pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²⁵

7. Teknik Analisis Data

Setelah melaksanakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan lainnya, proses selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data merupakan proses penyusunan data supaya mampu untuk ditafsirkan. Penyusunan data berarti menggolongkan pola, tema,

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 149.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 273.

atau kategori. Analisis merupakan proses analisa dari data yang telah dikumpulkan peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.²⁶

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).²⁷

Dalam proses analisis data ini, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.²⁸ Jadi, setelah data mengenai penelitian terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya dibutuhkan, serta membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga data-data tersebut dapat disajikan dan mudah untuk dipahami.

²⁶Rahmat Krianto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 36.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm 246.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm 247.

b. Penyajian Data

Langkah kedua setelah data direduksi adalah penyajian data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁹ Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil reduksi data dimana data sudah dipilih dan sesuai dengan masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, dimana peneliti akan mengartikan data yang ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁰ Setelah data disimpulkan terdapat hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga permasalahan dalam penelitian menjadi lebih jelas.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 249.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 252.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terkait dengan tema penelitian, diantaranya mengenai pengertian pendidikan, karakter, disiplin, pendidikan karakter disiplin, metode pembentukan karakter disiplin, indikator karakter disiplin, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter disiplin, tujuan disiplin siswa dan urgensi disiplin siswa.

Bab III berisi pembahasan dari pertanyaan penelitian yang pertama, yaitu mengenai metode-metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa.

Bab IV berisi pembahasan dari pertanyaan penelitian kedua, yaitu membahas tentang faktor-faktor yang berpengaruh serta pendukung dan penghambat pendidikan karakter disiplin pada siswa.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA

A. Pendidikan Karakter Disiplin

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Fuad Ihsan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Sedangkan pendidikan menurut Nurani Soyomukti dimaknai segala sesuatu dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu.²

Dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.³

Dari pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kepribadian dan kemampuan anak agar tumbuh berkembang menjadi manusia

¹H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 1-2.

²Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

³UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2001), hlm. 1.

yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan yang dikehendaki masyarakat.

2. Pengertian Karakter

Kata “karakter” dalam bahasa Indonesia memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan manusia antara satu dengan lainnya. Seseorang yang memiliki karakter yaitu orang yang berperilaku, bersifat, berwatak, bertabiat dan berkepribadian serta dengan semua itu bisa membedakan setiap individu dengan individu lainnya.⁴ Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadikan ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Sedangkan Muchlas Samani memaknai karakter sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, baik sebab pengaruh hereditas maupun dari lingkungan, sehingga bisa membedakan seseorang antara satu dengan yang lainnya, serta diwujudkan dalam perilaku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut Greik sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi, mendefinisikan karakter sebagai paduan dari semua tabiat

⁴Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 33.

⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 43.

manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan antara orang yang satu dengan lainnya. Batasan ini memberi petunjuk bahwa karakter merupakan identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap dan menjadikannya berbeda dengan yang lain.⁷

Secara leksikal, karakter memiliki makna sebagai suatu sifat yang khas dan melekat pada diri sesuatu atau seseorang sehingga menjadikannya berbeda dengan yang lain. Dengan demikian, karakter adalah sesuatu yang menjadikan sesuatu atau seseorang itu khas, unik atau berbeda, baik membedakan maupun dibedakan.⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, bisa memberikan kesimpulan dalam memaknai karakter. Karakter merupakan sifat-sifat, tabiat, akhlak, atau budi pekerti yang ada pada diri manusia yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh dari lingkungan dan menjadi ciri khas seseorang sehingga bisa membedakan setiap individu dengan individu lainnya.

3. Pengertian Disiplin

Menurut Agus Wibowo, disiplin adalah perilaku yang menampilkan sikap tertib serta patuh terhadap berbagai macam

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 9.

⁸Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm 207.

peraturan dan ketentuan.⁹ Sedangkan menurut pendapat lain sebagaimana yang dikemukakan Chaerul Rohman, disiplin didefinisikan sebagai suatu bentuk kepatuhan atau ketaatan terhadap seluruh ketentuan serta tatanan yang dijunjung tinggi oleh warga masyarakat.¹⁰

Senada dengan hal itu, Tulus Tu'u memaknai disiplin sebagai bentuk kesadaran diri yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mentaati dan mengikuti segala macam peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang diberlakukan dalam sebuah lingkungan tertentu.¹¹

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan bentuk perilaku ketaatan, keteraturan, dan kepatuhan dari dalam diri seseorang terhadap segala tata tertib atau aturan-aturan berlaku yang sudah menjadi sebuah ketetapan di lingkungan tertentu.

Penerapan disiplin sangat dianjurkan oleh ajaran agama Islam kepada pemeluknya. Hal tersebut tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat al-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ صلى

⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi...*, hlm. 43.

¹⁰Chaerul Rochman dan Edi Warsidi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (Jakarta: CV. Putra Setia, 2011), hlm. 9.

¹¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. viii.

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulul amri (pemimpin) di antara kamu... (Q.S. al-Nisa'/4:59)¹²

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَىٰ) “*Hai orang-orang yang beriman taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada orang-orang yang memegang*” orang-orang yang memiliki (الْأُمَرِ) “*urusan*”, yakni para penguasa (مِنْكُمْ) “*di antara kamu*” apabila mereka menyuruhmu menaati Allah dan rasul-Nya.¹³

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan kepada semua manusia untuk taat dan patuh kepada-Nya, rasul-Nya dan para pemimpin. Kepatuhan dan ketaatan merupakan bagian dari nilai disiplin. Maka dari itu, secara tidak langsung sikap disiplin harus dilakukan oleh setiap manusia, hal ini sebagai bentuk dari sebuah ketaatan dan kepatuhan dari segala apa yang menjadi aturan dan ketetapan.

Selain terdapat di dalam al-Quran, penjelasan terkait berperilaku disiplin juga dijelaskan di dalam hadis Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi sebagai berikut:

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Ilmu, 2009), hlm. 115.

¹³Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain terj. Najib Junaidi*, (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), hlm. 356.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ, عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ, مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ, فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (رواه البخاري)¹⁴

Telah menceritakan kepada kami Musaddad: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Said dari Ubaidillah: Telah menceritakan kepadaku Nafi', dari Abdullah r.a dari Nabi SAW, beliau bersabda: Mendengar dan taat kepada seorang (pemimpin) muslim berlaku dalam hal yang disukai dan tidak disukai, selama pemimpin itu tidak menyuruh melakukan kemaksiatan. Apabila dia menyuruh kemaksiatan maka tidak boleh didengar dan ditaati. (HR. Bukhari).

Hadis terkait mendengar dan taat kepada imam selama bukan dalam kemaksiatan, Imam Bukhari mengaitkannya dengan kata “imam” (pemimpin tertinggi) meski dalam hadis-hadis yang serupa terdapat perintah taat untuk setiap pemimpin walau bukan imam, karena letak perintah taat kepada pemimpin adalah hendaknya perintah itu datang dari imam (pemimpin). Bentuk ketaatan terhadapnya itu wajib baik dalam hal yang disukai ataupun sebaliknya selagi tidak memerintahkan dalam perbuatan kemaksiatan. Maka ketika seorang pemimpin tersebut memerintahkan kepada kemaksiatan maka haram untuk

¹⁴Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Baardizbah al-Ju'fi Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Riyadh: Baitut al-Ifkar al-Dauliyah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1998), hlm. 1363.

mengikutinya. Maksudnya, tidak wajib mendengar dan taat, bahkan haram bagi siapa yang mampu untuk melakukannya.¹⁵

Hadis di atas dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad saw. menjelaskan perihal sikap ketaatan terhadap seorang pemimpin (muslim), walaupun pemimpin tersebut disukai atau tidak disukai. Selagi tidak menyuruh dalam kemaksiatan, maka ketaatan terhadapnya wajib dilakukan dan apa yang menjadi perintahnya harus dilaksanakan. Sedangkan apabila sebaliknya, pemimpin menyuruh kepada perbuatan kemaksiatan, maka jangan sesekali didengar maupun ditaati. Ketaatan adalah indikasi dari sikap disiplin. Maka dari itu, hadis di atas secara tidak langsung mengandung penjelasan mengenai perintah untuk berperilaku disiplin.

4. Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan didefinisikan dengan sebuah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁶

Hal yang sama dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu

¹⁵Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam,tt), jil. 35, hlm. 422-424.

¹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 23.

perkembangan jiwa dan anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.¹⁷ Pendidikan karakter memiliki proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang secara berkesinambungan.

Sedangkan disiplin menurut Syamsul Kurniawan didefinisikan sebagai kondisi yang terbentuk dan tercipta melalui sebuah proses serta rangkaian perilaku yang menunjukkan kepada nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, kesetiaan serta ketertiban.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter disiplin merupakan sebuah pendidikan untuk membentuk kepribadian dan membantu perkembangan seseorang dalam rangka menciptakan perilaku yang menunjukkan nilai keteraturan, kepatuhan, ketaatan dan ketertiban terhadap segala bentuk aturan-turan yang berlaku.

5. Metode Pendidikan Karakter Disiplin

Salah satu praktik nyata dalam pendidikan karakter disiplin adalah di lingkungan sekolah. Sekolah bukan hanya menjadi sebuah tempat menimba ilmu, mengasah bakat, dan memperluas

¹⁷E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

¹⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implimentasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 139.

wawasan, akan tetapi juga wadah untuk membentuk akhlak, sikap, budi pekerti dan karakter peserta didiknya.

Dalam upaya menanamkan dan mendidik karakter para peserta didik diperlukan sebuah metode. Tentunya metode yang digunakan bukanlah yang dipilih secara asal-asalan, akan tetapi dipilih yang sesuai dan tepat. Sebab tanpa sebuah metode yang tepat, tujuan pendidikan karakter tidak akan berhasil sesuai yang ingin dicapai dan diharapkan. Berikut merupakan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam mendidik karakter disiplin pada siswa, diantaranya:

a. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap dan perilaku dari guru atau pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik, sehingga yang diharapkan adalah guru dapat menjadi panutan bagi para peserta didik dalam mencontoh perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan.¹⁹

Apabila pendidik menginginkan agar para peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai nilai-nilai karakter terutama dalam hal nilai kedisiplinan, maka pendidik atau tenaga kependidikan lainnya adalah orang yang paling awal dan paling utama dalam memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai karakter tersebut.

¹⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi...*, hlm. 89.

Keteladanan dalam ranah pendidikan merupakan metode atau pendekatan yang memiliki pengaruh yang cukup besar serta terbukti lebih efektif dan memiliki tingkat keberhasilan dalam mempersiapkan, membentuk, dan meningkatkan potensi-potensi pada para peserta didik.²⁰

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode pembiasaan (*habituation*) berintikan pada pengalaman, karena yang dibiasakan ialah suatu yang diamalkan, dan inti dari kebiasaan adalah proses pengulangan. Pembiasaan memposisikan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, sebab akan menjadikan kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap aktifitas. Oleh karena itu, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.²¹

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang bisa ditempuh dalam mendidik karakter siswa. Sebab dengan kebiasaan untuk selalu disiplin, nantinya siswa akan bisa terbiasa melakukan hal-hal kedisiplinan sehingga bisa melekat dalam dirinya, termasuk perilaku-perilaku yang

²⁰Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: PT Grasindo, 2011), hlm. 86.

²¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm 93.

terpuji lainnya. Maka dari itu, metode ini cukup ampuh dan cocok untuk diterapkan sebagai upaya mendidik karakter disiplin pada siswa.

c. **Pemahaman**

Pemberian nasihat merupakan salah satu metode yang dapat dipilih dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman dari dalam diri siswa dapat muncul ketika seorang pendidik memberikan nasihat-nasihat terkait pentingnya disiplin, misalnya apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nasihat harus selalu diberikan kepada siswa atau anak didik dalam rangka upaya pembinaan karakter. Cara demikian dinilai sangat membantu dalam hal memotivasi siswa untuk menerapkan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia dan memiliki komitmen dalam menjalankannya.

d. *Reward dan Punishment*

Reward adalah memberikan hadiah untuk siswa atau anak didik sebagai perangsang agar selalu termotivasi dalam berbuat kebaikan serta berakhlak mulia. Sedangkan *punishment* adalah bentuk sanksi kepada siswa atau anak dengan tujuan memberikan efek jera, supaya tidak mengulangi berbuat kejelekan atau melakukan perbuatan yang melanggar aturan.²²

²²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.

Metode memberikan penghargaan cukup baik ketika diimplementasikan dengan maksud untuk memotivasi siswa agar selalu dan meningkatkan kedisiplinannya. Selain penghargaan, pemberian hukuman juga perlu untuk diterapkan guna memberikan efek jera atas pelanggaran yang diperbuat. Dalam memberikan hukuman pada siswa yang melanggar sebaiknya cara yang ditempuh adalah menghindari bentuk hukuman yang melukai fisik peserta didik.

6. Indikator Karakter Disiplin

Indikator yang menunjukkan penerapan perilaku disiplin dan upaya mengembangkan karakter disiplin di lingkungan sekolah diwujudkan dengan berbagai macam tindakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Selalu datang sekolah tepat pada waktunya
- b. Jika berhalangan hadir ke sekolah memberikan surat izin kepada pihak sekolah
- c. Taat pada aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah²³
- d. Memiliki catatan kehadiran
- e. Menggunakan pakaian yang sesuai
- f. Memiliki tata tertib sekolah.²⁴

7. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Disiplin

Munculnya kesadaran untuk disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

²³Marzuki, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 104.

²⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi...*, hlm. 100.

a. Faktor Internal

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal, diantaranya:

1) Naluri

Setiap tingkah laku manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*insting*). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.²⁵ Berbagai corak refleksi sikap, tindakan, dan tingkah laku manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh naluri seseorang. Para psikolog menjelaskan bahwa naluri berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku seseorang.²⁶

2) Kebiasaan (*Habit*)

Faktor kebiasaan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter. Karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan. Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.²⁷ Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa katakter erat kaitannya

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 19.

²⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karaakter...*, hlm. 178.

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 19-20.

dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.²⁸

3) Kehendak (*Iradah*)

Kehendak ialah kemauan yang muncul dari dalam diri untuk melangsungkan segala ide pikiran yang dimaksud. Kemauan yang sangat kuat (*azam*) akan menggerakkan dan menjadi sebuah kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku.

4) Suara Batin

Pada dasarnya di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan ketika perbuatan manusia berada di situasi bahaya atau keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin. Fungsi dari suara batin ialah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

5) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Anak-anak terkadang berperilaku menyerupai orang tuanya dan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.²⁹ Di dalam literatur Islam ditemukan bahwa faktor keturunan juga diakui sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan

²⁸E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 3.

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 20-21.

pengaruhnya dalam pembentukan karakter.³⁰ Oleh karena itu, terkadang dijumpai seseorang yang perilakunya mempunyai kesamaan dan tidak jauh dengan keluarganya baik juga sikap maupun sifatnya.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang muncul dari dalam, juga terdapat faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya seseorang sangat tergantung dari pendidikan yang telah ditempuhnya. Pendidikan ikut serta dalam mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima, baik formal maupun informal.³¹

Saifuddin Azwar mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya berperan dalam meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh

³⁰Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 20.

³¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 21.

dari proses pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.³²

2) Lingkungan

Salah satu aspek yang turut ikut serta dalam memberikan pengaruh terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah lingkungan di mana seseorang itu berada.³³ Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik. Begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang buruk terhadap manusia.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Hal itu yang menjadikan manusia harus bergaul dengan sesama dan dalam pergaulan tersebut saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.³⁴ Maka dari itulah, memilih lingkungan yang tepat menjadi sebuah langkah terbaik.

B. Disiplin Siswa

1. Tujuan Disiplin Siswa

Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di lingkungan sekolah, tidak melakukan bentuk-bentuk pelanggaran yang dapat

³²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin...*, hlm. 18-19.

³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 182.

³⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 22.

merugikan terhadap peserta didik sendiri dan lingkungan sekolah secara keseluruhan baik itu langsung atau tidak langsung.³⁵

Secara umum tujuan disiplin yaitu mengantarkan dan mendidik seseorang supaya mampu meningkatkan dirinya dalam mengendalikan serta bertanggung jawab terhadap dirinya sehingga menjadikan pribadi yang tidak memiliki ketergantungan terhadap yang lain, serta dapat mengikuti segala macam peraturan.³⁶

Senada dengan hal itu, E Mulyasa menjelaskan bahwa disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.³⁷

Disiplin siswa mencakup setiap pengaruh yang diperuntukkan untuk membantu siswa agar mereka mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya. Disiplin siswa bertujuan agar ia belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, baik saat bersekolah

³⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.

³⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 134.

³⁷E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 26.

maupun untuk bekal hidup di kemudian hari. Namun demikian, pendekatan dengan penegakan disiplin tersebut janganlah sampai membuat siswa tertekan dan penerapannya harus pula demokratis dalam artian mendidik.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan disiplin siswa adalah untuk mengantarkan diri peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman. Di sisi lain, dengan diterapkannya kedisiplinan pada lingkungan sekolah sangat membantu peserta didik untuk terbiasa berperilaku disiplin, baik disiplin dalam mematuhi segala peraturan dan tata tertib maupun disiplin dalam segala hal, termasuk disiplin waktu.

2. Urgensi Disiplin Siswa

Disiplin dibutuhkan oleh siapapun dan di manapun. Hal itu disebabkan di mana saja seseorang itu berada, di sana selalu ada yang namanya sebuah peraturan dan tata tertib. Manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Apabila manusia mengabaikan perihal disiplin, maka akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Moh. Shochib mengemukakan bahwa seseorang yang mampu untuk menjalankan perilaku untuk disiplin berarti seseorang tersebut memiliki dasar-dasar keteraturan dalam diri berdasarkan acuan nilai moral. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketika siswa

³⁸Desi Eri Kusumaningrum, dkk., *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 130-131.

dapat menjalankan sebuah kedisiplinan, maka menunjukkan kalau siswa tersebut mempunyai keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap yang bermakna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁹

Disiplin di lingkungan sekolah ketika dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong para siswa untuk belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif: melakukan hal-hal yang benar dan menjauhi hal-hal yang buruk. Dengan pemberlakuan disiplin di sekolah, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri, menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungan dengan orang lain.⁴⁰

Maka dari itu, sikap disiplin sangat penting kiranya ditanamkan sejak usia dini, dimulai dari bangku sekolah agar sikap disiplin bisa melekat pada diri setiap peserta didik sehingga nantinya bisa menjadi sebuah karakter. Harapannya dengan terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik bisa menjadikan pribadi yang lebih baik, taat akan segala peraturan dan tentunya dapat mengantarkan kepada kesuksesan.

³⁹Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), hlm. 2-3.

⁴⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku...*, hlm. 35.

BAB III

METODE PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA MTS FATHUL HIDAYAH

Untuk mendeskripsikan metode pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa informan, observasi dan dokumentasi.

A. Keteladanan

Keteladanan dari tenaga pendidik menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Sebab, pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Kedua jenis pendidikan ini akan sangat sulit mencapai keberhasilan apabila hanya disampaikan dengan teori dan pengetahuan semata. Maka dari itu, pendidik patut untuk dijadikan teladan dan mampu memberikan teladan yang baik, dengan itulah peserta didik akan menirukan apa yang telah dilakukan oleh pendidik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Moh. Zahroni, beliau mengatakan:

Seorang guru memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dalam segala hal seperti disiplin dalam berpakaian, datang tepat waktu, mengajar sesuai jam yang telah diatur, dan memberikan teladan yang baik-baik lainnya terkait kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.¹

¹Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, pada tanggal 8 April 2021.

Adapun bentuk-bentuk daripada keteladanan dari para tenaga pendidik terkait pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru Datang ke Sekolah Tepat Waktu

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru-guru datang ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bahkan beberapa guru sudah datang lebih awal dari jam yang telah ditetapkan. Bagi guru yang sedang berhalangan tidak bisa masuk melakukan izin dengan cara mengirim pesan kepada guru piket yang bertugas.² Hal tersebut merupakan bentuk teladan yang baik dan secara tidak langsung sangat baik untuk diterapkan agar peserta didik dapat menirukannya.

Dari observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu cara guru memberikan teladan dalam hal kedisiplinan adalah dengan datang ke sekolah tepat waktu. Pemberian contoh semacam ini sangat baik, sebab peserta didik akan melihat langsung bagaimana seorang guru dalam memberikan contoh tentang kedisiplinan. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar guru sudah mampu menerapkannya dengan baik. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik.

²Hasil observasi pada tanggal 3 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

2. Guru Masuk Kelas Tepat Waktu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, didapati bahwa ketika bel berbunyi tanda akan masuk kelas, semua guru sudah bersiap-siap untuk memasuki kelas masing-masing yang sudah terjadwal.³ Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Dawam, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Salah satu bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan contoh untuk memasuki kelas ketika bel sudah berbunyi untuk guru yang memiliki jam mengajar di kelas. Ini dilaksanakan agar siswa mampu meniru guru dalam hal disiplin waktu.⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik sudah diberikan teladan oleh guru dalam hal kedisiplinan untuk memasuki kelas ketika sudah waktunya, tepatnya pada saat bel berbunyi. Hal ini sangat baik untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Proses ini akan sangat membantu dalam keberhasilan pendidikan karakter disiplin manakala seorang guru mampu menerapkannya secara kontinyu dan dapat ditiru oleh setiap peserta didik setiap waktu.

³Hasil Observasi pada tanggal 5 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Dawam selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, pada tanggal 15 April 2021.

3. Guru Memberikan Teladan dalam Memenuhi Aturan

Dari hasil observasi peneliti, didapati bahwa guru memberikan teladan kepada para peserta didik untuk taat pada peraturan yang telah menjadi aturan sekolah. Adapun aturan-aturan yang dicontohkan guru seperti berpakaian seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, guru tidak keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai.⁵

Tenaga pendidik yang memberikan contoh secara otomatis akan mempengaruhi para peserta didik ketika melihat tindakan yang dilakukannya. Ketika seorang guru selalu memberikan teladan dalam mematuhi peraturan-peraturan sekolah, maka peserta didik akan menirunya dan hasil positif akan didapat berupa siswa akan melakukan hal yang sama.

Guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya sekedar mempunyai tugas memberikan pemahaman, memberikan nasihat, tetapi juga memberikan teladan yang baik, salah satunya perihal kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Doni Koesoema dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, dijelaskan bahwa seorang “guru” yang dalam bahasa jawa memiliki arti digugu lan ditiru, sesungguhnya menjadi menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri. Pundak guru menjadi tumpuan bagi pendidikan karakter. Konsistensi dalam mengajarkan

⁵Hasil observasi pada tanggal 11 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang diajarkan di dalam kelas, melainkan nilai itu juga tampil dan muncul dalam diri seorang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru mampu menentukan warna kepribadian anak.⁶

B. Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang cukup efektif ditempuh dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik. Pembiasaan menekankan pada pengulangan kegiatan dan dilakukan secara terus menerus. Terkait dengan metode pendidikan karakter disiplin di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, metode pembiasaan juga dilakukan dalam upaya tersebut. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Mematuhi Peraturan Sekolah

Bentuk pembiasaan yang diterapkan di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan yaitu membiasakan untuk mematuhi dan melaksanakan peraturan yang telah dibuat dan diatur oleh sekolah. Proses pembiasaan tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam rangka menanamkan nilai disiplin pada peserta didik lewat sebuah kegiatan disiplin yang diulang-ulang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh bahwa siswa-siswi MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan

⁶Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 214-215.

diajarkan suatu kebiasaan dalam hal mematuhi peraturan yang telah menjadi aturan sekolah. Mayoritas siswa-siswi sudah menjalankannya dengan baik, seperti: memakai seragam sesuai jadwal harinya, memakai kaos kaki dan sepatu hitam.⁷ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni sebagai berikut:

Pembiasaan untuk selalu mentaati peraturan juga kami tekankan. Sebab ini juga sangat besar pengaruhnya bagi siswa dalam hal menumbuhkan sikap disiplin pada dirinya. Pembiasaan mentaati peraturan diantaranya; memakai seragam lengkap, bersepatu hitam memakai kaos kaki, rambut tidak gondrong dan tertata rapi dan lain sebagainya.⁸

Di hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan dalam mematuhi peraturan di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan merupakan salah satu diantara cara yang dilakukan untuk mendidik karakter disiplin pada siswa karena cara ini dirasa mempunyai pengaruh besar dalam menumbuhkan sikap tersebut.

Pembiasaan dalam mematuhi peraturan sangat perlu diterapkan untuk memunculkan kebiasaan diri supaya selalu disiplin. Pembiasaan yang secara konsisten dilakukan akan dapat menumbuhkan disiplin yang baik. Lebih dari itu karakter disiplin bisa melekat pada siswa-siswi. Tentunya dalam membiasakan

⁷Hasil observasi pada tanggal 13 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 8 April 2021.

untuk selalu mentaati peraturan, siswa tidak bisa berjalan dengan sendirinya tanpa ada pengawasan atau pengarahan dari tenaga pendidik. Sebaiknya guru juga untuk ikut selalu mendampingi dan mengawasi dengan seksama. Sebab pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus dan kontinyu.

2. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Salah satu cara dalam mendidik karakter disiplin siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan adalah pembiasaan dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan Bapak Moh. Dawam, beliau mengatakan:

Dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa-siswi salah satu cara yang dilakukan adalah membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Walaupun terlihat sepele tapi justru melalui kegiatan tersebut diharapkan para siswa nantinya mampu terbiasa untuk melakukannya dan hidup bersih sehingga memberikan perubahan pada karakternya.⁹

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu dengan didukung adanya tong sampah yang tersedia di lingkungan sekolah dan diletakkan pada tempat-tempat yang strategis. Peletakan tong sampah yaitu tepat berada di dekat pintu-pintu kelas, tujuannya agar memudahkan para siswa membuang sampah pada tempatnya.¹⁰

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Dawam selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 15 April 2021.

¹⁰Hasil observasi pada tanggal 18 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mendidik karakter disiplin siswa. Walaupun terlihat remeh tapi manfaat dari pembiasaan tersebut cukup besar begitupun pengaruhnya serta cukup efektif memunculkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Presensi Siswa

Presensi siswa diperlukan guna mengontrol keaktifan kehadiran siswa di sekolah. Adapun fungsi lainnya adalah sebagai catatan dalam memantau kehadiran siswa. Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak As'adul Ibad, beliau mengatakan bahwa:

Melalui adanya presensi siswa, agar siswa terbiasa dengan berperilaku disiplin, maka keberadaan presensi siswa sangat dibutuhkan. Di setiap kelas yang ada di madrasah ini sudah terdapat presensinya. Di samping itu, para guru juga mempunyai absen pribadi. Ini cukup baik sebagai upaya agar siswa selalu terdata kehadirannya, lebih-lebih bisa datang tepat waktu.¹¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa di setiap kelas terdapat presensi siswa yang terletak di meja guru. Setiap guru juga memiliki absen pribadi yang selalu dibawanya ketika memasuki kelas untuk mengajar. Selain di dalam kelas, di

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak As'adul Ibad selaku guru mata pelajaran fiqih MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 17 April 2021.

luar kelas juga terdapat absensi siswa bagi yang ingin keluar kelas, misal ketika izin ke kamar mandi atau untuk kepentingan tertentu.¹²

Presensi siswa keberadaanya menjadi sangat dibutuhkan, sebab apabila tanpa presensi siswa, maka siswa akan berbuat semaunya dan kehadirannya di kelas untuk mengikuti pembelajaran tidak terkontrol dengan baik. Maka dari itu, keberadaanya juga penting dan dibutuhkan. Salah satu manfaatnya yang bisa didapatkan adalah siswa akan terpantau keaktifannya hadir di sekolah. Apabila presensi ini dijalankan secara konsisten, hasilnya akan terlihat, yaitu berupa kedisiplinan untuk hadir ke sekolah.

4. Memakai Seragam Lengkap

Berseragam lengkap di dunia pendidikan terutama pada jenjang sekolah baik tingkat dasar, menengah maupun atas sudah menjadi sebuah aturan. Begitupun yang terjadi di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan yang juga menerapkan hal tersebut. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sugiatmo, beliau mengatakan:

Berseragam lengkap yang dikenakan siswa-siswi juga kami perhatikan. Memakai baju dan celana bagi yang laki-laki, memakai rok dan kerudung bagi yang perempuan sesuai

¹²Hasil observasi pada tanggal 19 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

harinya, memakai sepatu, ikat pinggang dan berkaos kaki. Ini sudah menjadi aturan.¹³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, penerapan pembiasaan dalam memakai seragam lengkap di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan sudah berjalan dengan baik dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua siswa-siswi sudah terlihat mampu menerapkannya dengan baik yaitu memakai seragam berdasarkan jadwal harinya, berkerudung bagi perempuan, memakai ikat pinggang, bersepatu hitam dan berkaos kaki.¹⁴

Sikap disiplin dapat tertanamkan dan terbentuk menjadi karakter peserta didik dapat diusahakan dengan membiasakan perilaku disiplin, dilakukan dengan secara terus menerus dan konsekuen di lingkungan sekolah dengan pantauan dan arahan guru. Adapun bentuk pembiasaannya yaitu dengan cara membiasakan untuk selalu memakai seragam lengkap yang dalam hal itu sudah menjadi aturan sekolah. Walaupun cara ini terlihat sederhana, tapi nyatanya pembiasaan ini juga mempunyai pengaruh yang cukup baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty dan Imam Gunawan dalam bukunya *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*,

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Sugiarmo selaku kepala sekolah MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 7 April 2021

¹⁴Hasil observasi pada tanggal 21 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

dijelaskan bahwa: Hal yang sangat efektif dalam rangka menumbuhkembangkan disiplin pada siswa adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.¹⁵

C. Pemahaman

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, pemberian pemahaman berupa nasihat dilakukan guna mendidik karakter disiplin pada siswa dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, antara lain:

1. Nasihat di Luar Kelas

Bentuk pemberian nasihat dalam rangka untuk menyadarkan tingkat kedisiplinan para siswa-siswi MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan salah satunya adalah ketika pelaksanaan upacara berlangsung. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Moh. Zahroni, beliau mengatakan:

Dalam memunculkan kesadaran agar siswa-siswi bersikap disiplin, kami juga memberikan nasihat tentang pentingnya disiplin. Pemberian pemahaman berupa nasihat secara serentak biasanya dilakukan dalam kegiatan upacara berlangsung. Guru yang bertugas sebagai pemimpin upacara yang menyampaikannya.¹⁶

¹⁵Desi Eri Kusumaningrum, dkk., *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 132.

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 8 April 2021.

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana ketika upacara sedang berlangsung Bapak Sugiatio yang bertugas sebagai pemimpin upacara memiliki kesempatan untuk memberikan nasihat-nasihatnya. Bapak Sugiatio menyampaikan nasihat yang berisi tentang sikap yang baik yang harus dimiliki oleh seorang pelajar. Meliputi adab yang sebaiknya dimiliki oleh para siswa-siswi terhadap guru. Di samping itu mengenai pentingnya sikap disiplin dan kewajiban untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.¹⁷

Pemberian nasihat di depan semua siswa-siswa cukup efektif dan baik untuk dilakukan. Dengan cara tersebut nasihat yang diberikan bisa tersampaikan kepada semua siswa-siswi tanpa terkecuali dan terbatas pada satu kelas. Nasihat yang disampaikan akan lebih bersifat umum dan dapat untuk dipraktikkan secara keseluruhan. Maka kegiatan upacara adalah waktu yang sangat tepat untuk penyampaian nasihat-nasihat tersebut.

2. Nasihat di Dalam Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pemberian nasihat diberikan oleh guru-guru MTs Fathul Hidayah ketika saat jam pembelajaran berlangsung di kelas. Lebih tepatnya saat pembelajaran sudah selesai dan guru akan

¹⁷Hasil observasi pada tanggal 17 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

meninggalkan ruang kelas.¹⁸ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak As'adul Ibad, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk nasihat juga kami sampaikan kepada peserta didik, lebih-lebih ketika jam pembelajaran selesai, tepatnya ketika akan keluar kelas. Terkadang juga disampaikan di awal sebelum pelajaran dimulai.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemberian nasihat dalam membentuk kesadaran disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas pada saat akan memulai pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai, tepatnya sebelum guru keluar ruangan kelas. Ini cukup baik untuk memberi kesadaran bagi siswa tentang nilai disiplin.

Pemberian nasihat menjadi penting untuk dilakukan sebagai langkah memberikan pemahaman kepada peserta didik. Nasihat baik akan cenderung diterima apabila para siswa bisa memahaminya. Dalam praktiknya nasihat tentang sikap disiplin bisa disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik kapanpun dan di manapun, ketika pembelajaran sedang berlangsung di

¹⁸Hasil observasi pada tanggal 22 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak As'adul Ibad selaku guru mata pelajaran fiqih MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 17 April 2021.

kelas maupun di luar kelas, ketika di lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nasirudin dalam bukunya *Pendidikan Tasawuf*, bahwa: Proses pemahaman dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.²⁰

D. Penghargaan dan Hukuman

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai dan mendidik karakter disiplin pada siswa, para tenaga pendidik di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan juga menerapkan sebuah metode penghargaan dan hukuman.

1. Penghargaan (*reward*)

Pemberian penghargaan (*reward*) merupakan salah satu metode yang telah diaplikasikan di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan dalam mengapresiasi siswa yang disiplin. Hal tersebut memiliki fungsi dapat menginspirasi siswa agar selalu melanggengkan sikap disiplinnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Moh. Zahroni, beliau mengatakan:

Penghargaan berguna sebagai perangsang siswa untuk selalu disiplin, biasanya kami berikan ketika akhir semester tepatnya di saat pembagian rapot sekolah.²¹

²⁰Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm 38.

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni, selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 8 April 2021.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan menggunakan metode pemberian penghargaan kepada peserta didiknya yang mempunyai kedisiplinan yang baik. Penghargaan memang perlu diberikan kepada peserta didik yang rajin mematuhi peraturan. Tujuan utama dari memberikan penghargaan adalah agar anak didik selalu ingin untuk disiplin dan terus melakukannya, sehingga terbiasa dan mampu mempertahankan perbuatan baik yang telah dilakukan.

Hal tersebut sesuai apa yang dikemukakan oleh Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty dalam bukunya *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*, bahwa penghargaan merupakan unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Anak didik akan berusaha terus meningkatkan dan mempertahankan disiplin ketika perilaku disiplinya menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.²²

2. Hukuman (*punishment*)

Selain penghargaan, pemberian hukuman (*punishment*) juga perlu diberikan manakala peserta didik melakukan tindakan yang melanggar aturan yang berlaku. Tindakan tersebut diganjar dengan hukuman dengan maksud memberikan efek jera kepada peserta didik. Selain itu, agar pelanggaran-pelanggaran dalam

²²Desi Eri Kusumaningrum, dkk., *Manajemen Peserta Didik...*, hlm 143.

bentuk apapun tidak diulangi kembali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Moh. Zahroni, beliau mengatakan:

Pemberian hukuman juga dilakukan oleh pihak sekolah untuk menindaklanjuti siswa yang melanggar peraturan, seperti tidak memakai seragam sesuai dengan waktunya, datang terlambat dan bentuk-bentuk pelanggaran lainnya. Tujuannya yaitu agar mereka *kapok*, sehingga tidak mengulanginya lagi.²³

Senada dengan itu, Bapak Asadul Ibad juga menjelaskan terkait pemberian hukuman yang dilakukan di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, beliau mengatakan bahwa:

Terkait pemberian hukuman dilakukan apabila siswa melanggar peraturan, tidak mengerjakan tugas, membuat gaduh suara di dalam kelas, mengganggu teman sebelahnya, dan lain sebagainya. Hukuman diberikan dalam beberapa bentuk, misalnya: berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai, mengambil sampah di halaman, lari memutar halaman dan sebagainya.²⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan hukuman di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar agar tidak mengulangi kembali pelanggaran yang telah diperbuat.

²³Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 8 April 2021.

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak As'adul Ibad selaku guru mata pelajaran fiqih MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 17 April 2021.

Sebaiknya dalam memberikan hukuman yang sewajarnya dan tidak berlebihan. Hukuman yang berlebihan akan memberikan dampak yang buruk kepada siswa, baik secara fisik maupun psikis, akibatnya siswa bisa menjadi lebih nakal dan tidak terkendalikan. Tujuan utama hukuman diberikan adalah memberikan efek jera kepada peserta didik yang telah melakukan tindakan indisipliner. Di samping itu, metode ini cukup baik untuk membantu dalam menyadarkan peserta didik tentang arti pentingnya disiplin itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ali Imron dalam bukunya *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, bahwa tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Apabila setelah proses pemberian hukuman siswa tetap tidak sadar, maka sebaiknya tidak diberikan hukuman, sebab maksud dan tujuan dari pemberian hukuman haruslah dicapai, yaitu menyadarkan siswa.²⁵

²⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 169.

BAB IV

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH SERTA
PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA MTS FATHUL HIDAYAH**

Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, berikut ini disajikan hasil dari wawancara dari beberapa informan dan observasi.

A. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pendidikan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran, hal-hal yang bersifat umum di mana ikut serta mempengaruhi dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Kesadaran Diri Peserta Didik

Kesadaran untuk berbuat disiplin yang muncul dari dalam diri adalah hasil dari pemahaman yang baik. Hal ini tidak terbentuk secara instan, akan tetapi melalui waktu yang tidak sebentar. Beberapa proses yang dilakukan seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian arahan-arahan dan lain sebagainya memiliki pengaruh yang cukup kuat di dalamnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nadia Nur Fawaizur Rohmah yang merupakan salah satu siswi MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, mengatakan:

Disiplin menurut saya penting untuk dilakukan kak, makanya kalau ketika saya sedang melakukan tindakan yang sedikit menyimpang, maka yang saya rasakan itu tidak enak kak dan terasa seperti bertentangan dengan kehendak hati.¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Lily Alifiya Ramadhani, dia menjelaskan bahwa:

Ketika saya melakukan disiplin ya karena kesadaran dari dalam diri saya sendiri kak, itu yang menjadi dorongan kuat bagi saya untuk melakukan perilaku disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan madrasah.²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kesadaran diri peserta didik juga ikut mempengaruhi proses pendidikan karakter disiplin di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Sebagian siswi mengaku bahwa disaat melakukan tindakan disiplin itu karena murni dari kesadaran yang muncul dari dalam diri. Siswi tersebut mengaku bahwa itulah yang menjadi salah satu motivasinya dalam berdisiplin.

Ketika siswa paham dengan baik akan perlunya dalam berdisiplin dan mematuhi segala aturan, maka dia akan senantiasa bertindak sesuai nilai kedisiplinan tersebut. Maka dari itu,

¹Hasil wawancara dengan Nadia Nur Fawaizur Rohmah selaku siswi MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, pada tanggal 24 April 2021.

²Hasil wawancara dengan Lily Alifia Ramadhani selaku siswi MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, pada tanggal 24 April 2021.

manfaat yang bisa dihasilkan dari pemberian pemahaman atau nasihat tentang perlunya disiplin bisa dirasakan hasilnya yakni dengan munculnya kesadaran diri dalam diri para siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u dalam bukunya *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, bahwa kesadaran diri sebagai bentuk pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain hal itu, kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat terwujudnya disiplin.³

2. Teman Dekat Peserta Didik

Teman sebagai orang terdekat memiliki andil dalam memberikan pengaruh selama proses pendidikan karakter disiplin. Pengaruh tersebut bisa berdampak positif atau negatif. Teman yang baik akan memberikan pengaruh yang baik begitupun sebaliknya, teman yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk. Hal tersebut bisa dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kunta Wijaya Danu selaku siswa MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, mengatakan:

Kalau saya disiplin itu biasanya karena ikut-ikutan sama teman-teman. Maka dari itu, ketika saya melihat teman-

³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 48.

teman sedang mentaati peraturan dengan baik, saya cenderung mengikutinya, kak.⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh teman dekat dalam menciptakan sikap disiplin juga mempunyai pengaruh dalam proses pendidikan karakter disiplin di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan entah itu sedikit ataupun banyak. Sebagian siswa cenderung ikut-ikutan ketika melihat teman-temannya sedang menjalankan kedisiplinan dalam mematuhi aturan-aturan. Semua pengaruh dari teman bisa diterima jika memberikan dampak kebaikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Helmawati dalam bukunya *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis* bahwa: Teman yang baik akan membawa seseorang menjadi orang yang baik, sedangkan teman yang berakhlak buruk akan membawa pengaruh kepada keburukan sehingga menjadi orang yang berakhlak buruk pula.⁵

3. Lingkungan Peserta Didik

Pengaruh cukup besar maupun kecil cukup bisa dirasakan dari lingkungan sekitar seseorang itu berada. Lingkungan yang baik akan memberikan sumbangsi pengaruh baik, akan tetapi sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang buruk bahkan bisa menimbulkan kerusakan. Maka tidak

⁴Hasil wawancara dengan Kunta Wijaya Danu selaku siswa MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, pada tanggal 24 April 2021

⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 240.

heran ketika seseorang berada dan bertempat tinggal di lingkungan yang baik akan menjadi pribadi yang unggul, sedangkan orang yang menempati tempat dimana dikelilingi dengan berbagai bentuk hal dan aturan-aturan yang menyimpang yang bersifat negatif, maka pengaruhnya juga akan tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Dawam, beliau mengatakan:

Lingkungan itu macam-macam ada yang baik dan ada yang buruk. Maka ketika siswa-siswi berada di lingkungan yang baik maka hasilnya baik. Kiranya hal tersebut lah yang mempengaruhi siswa-siswa itu punya kepribadian baik atau jelek. *Insyallah* lingkungan madrasah ini sudah baik.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan peserta didik mempunyai pengaruh selama proses pendidikan karakter disiplin di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Ketika siswa berada pada lingkungan yang tepat dan baik maka akan berdampak kepada pribadi menjadi baik begitupun sebaliknya, lingkungan yang jelek mempengaruhi kepada pribadi menjadi lebih buruk.

Lingkungan pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah ikut menentukan berhasilnya pendidikan karakter disiplin siswa. Tingkat keberhasilan tergantung pada pengaruh yang telah diberikan kepada setiap peserta didik. Maka dari itu sekolah yang unggul itu bukan sekolah yang hanya baik dalam hal aspek

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Dawam selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 15 April 2021.

pengembangan segi intelektualnya saja, tapi juga pengembangan karakter yang dalam prakteknya harus dikembangkan betul. Sebab karakter inilah yang lebih penting, bahkan siswa bisa dinilai baik ketika dirinya memiliki karakter yang baik. Bukan siswa yang pintar tapi yang memiliki akhlak buruk.

B. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter Disiplin Siswa

Faktor-faktor yang mendukung selama proses pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidik

Faktor pendukung yang pertama adalah kontribusi dari guru. Guru sebagai tenaga pendidik di lingkungan madrasah memiliki pengaruh yang kuat serta mempunyai spirit untuk mengarahkan siswanya menjadi lebih baik. Tanpa peran guru proses pendidikan karakter disiplin pada siswa tidak akan berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan. Peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat berpengaruh besar dalam mencapai kesuksesan tujuan pendidikan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sugiatio, beliau mengatakan:

Mengenai faktor pendukung dari faktor guru itu yang penting. Sebab pengaruh besarnya ya pada gurunya. *Alhamdulillah* mayoritas guru-guru di sekolah ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Baik dalam mengajar maupun dalam hal kedisiplinan.⁷

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Sugiatio selaku kepala madrasah MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 7 April 2021.

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Moh. Zahroni menjelaskan bahwa:

Faktor dari guru juga ada. Sepengetahuan saya, hampir semua guru sudah memberikan yang terbaik dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dalam upaya menanamkan kedisiplinan, guru-guru bukan hanya sekedar memberi tahu siswa, akan tetapi juga memberikan teladan langsung.⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang menunjukkan bahwa mayoritas tenaga pendidik memang sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Guru memberikan keteladanan dengan hadir lebih awal di sekolah dan tidak keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai. Selain itu juga memberikan nasihat dan memberikan hukuman bagi siswa yang telat masuk ke dalam kelas.⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pendidik memiliki peran penting dalam proses pendidikan karakter disiplin di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Peran penting tersebut sudah disadari oleh para guru sehingga mereka memiliki prinsip, terutama menjadi sosok yang harus memberikan contoh dalam segala hal bentuk kebaikan kepada para siswa-siswinya.

Seorang pendidik dalam lingkungan sekolah memiliki tugas sebagai bagian dari penggerak dan pendukung di lingkungan

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 8 April 2021.

⁹Hasil observasi pada tanggal 25 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

pendidikan. Seorang guru sebaiknya mempunyai sifat dan sikap yang harus selalu mendukung apapun kegiatan yang telah diprogramkan sekolah. Hal itu dilakukan sebagai upaya ikut serta mensukseskan program sekolah apapun itu bentuknya.

2. Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud di sini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yang mana menjadi lingkungan pertama kali menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membiasakannya, dilanjut lingkungan sekolah yang menjadi tempat selanjutnya dalam meneruskan peranannya. Pihak sekolah harus selalu berusaha untuk memberikan bimbingan terbaiknya guna membentuk karakter pada setiap peserta didiknya. Selain dua lingkungan tersebut, terdapat lingkungan masyarakat yang ikut serta berpengaruh dalam proses pendidikan karakter disiplin siswa.

Lingkungan masyarakat memiliki potensi yang cukup besar sebagai pendukung dalam membentuk karakter disiplin setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Karakter seorang anak bisa tumbuh dan berkembang sebagaimana lingkungan mengajarnya. Apabila lingkungan masyarakat berkarakter baik, maka akan sangat mendukung keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor tersebut menjadi bagian dari faktor pendukung dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Moh. Zahroni sebagai berikut:

Lingkungan sekolah ini bisa dikatakan sudah cukup baik dalam mengupayakan sikap disiplin siswa. akan tetapi juga butuh dukungan juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.¹⁰

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Bapak Moh. Dawam, sebagai berikut:

Faktor pendukung yang utama dan paling utama keluarga, kedua dari madrasah yang meliputi para guru, karyawan dan semua orang yang terlibat di dalamnya.¹¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa lingkungan sekolah MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan sudah dikatakan sangat mendukung dalam mendidik karakter disiplin pada siswa-siswinya. Hal itu dibuktikan dengan mayoritas guru sudah mampu menjadi sosok teladan dalam menjalankan kedisiplinan, dari bagaimana guru memberikan contoh mematuhi aturan dan datang tidak terlambat. Proses pembiasaan disiplin juga berjalan dengan baik.¹²

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan menjadi salah satu pendukung

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 7 April 2021

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Dawam selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 15 April 2021.

¹²Hasil observasi pada tanggal 27 April 2021 di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

dalam mendidik karakter disiplin pada siswa MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Lingkungan sekolah menjadi bagian dari faktor pendukungnya, ditambah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Peserta Didik

Kebaradaan peserta didik juga ikut serta sebagai faktor pendukung dalam pendidikan karakter disiplin di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni beliau mengatakan bahwa:

Siswa-siswi di sini *alhamdulillah* sebagian besar sudah paham tentang kedisiplinan dengan baik. Maka dari itu dalam pelaksanaan kedisiplinan tidak terlalu menemui kesulitan yang berarti.¹³

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan Bapak As'adul Ibad, beliau menjelaskan bahwa:

Disini siswa-siswinya gampang sekali untuk diajar, gampang sekali untuk diberi nasihat, mungkin beberapa siswa-siswi masih melakukan pelanggaran, akan tetapi sedikit sekali.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan salah satunya juga dari faktor siswa itu sendiri. Faktor pendukung dari

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 8 April 2021.

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak As'adul Ibad selaku guru mata pelajaran fiqih MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 17 April 2021.

siswa yaitu siswa mudah sekali dalam menerima nasihat tentang kedisiplinan sehingga mampu memahami pentingnya disiplin dengan cukup baik.

Siswa sebagai objek memiliki peranan yang cukup besar terhadap kesuksesan tujuan yang ingin dicapai yakni pembentukan karakter disiplin. Ketika siswa mampu memberikan respon yang baik, dan mampu menerima dengan baik nasihat-nasihat terkait perlunya disiplin yang disampaikan oleh pendidik berdasarkan pemahamannya, maka itu menjadikan hasil yang positif. Hal itulah yang menjadikan peserta didik itu sendiri merupakan bagian dari faktor pendukung yang ada.

C. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Disiplin Siswa

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan terdiri dari empat faktor, yakni faktor dari lingkungan, guru, peserta didik dan keluarga.

1. Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pendidikan karakter disiplin di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Di samping menjadi faktor pendukung, lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambatnya terutama pada lingkungan yang kurang kondusif dalam penerapan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sugiatio sebagai berikut:

Faktor penghambat juga dari lingkungan (masyarakat) sekitar siswa berada atau berasal yang dimana lingkungan

tersebut memberikan pengaruh terhadap siswa, akibatnya siswa juga pola berpikirnya terpengaruhi, termasuk masalah kesadaran disiplin yang kurang.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan ikut serta menjadi faktor pendidikan karakter disiplin di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Lingkungan di sini yang dimaksud adalah cenderung pada lingkungan asal dari peserta didik itu sendiri yang mana masih minim dalam pembinaan akhlak serta penerapan segala bentuk kedisiplinan yang kurang baik.

Jika lingkungan yang kurang baik itu dimulai dan dirasakan oleh siswa itu semenjak dia masih kecil, maka akan melekat dalam diri para siswa sehingga menjadi kebiasaannya. Oleh sebab itu, ketika sudah menjadi suatu kebiasaan, akan lebih sulit untuk merubahnya. Lingkungan tersebut juga berlaku pada lingkungan yang lebih maju dan lingkungan yang tertinggal yang ikut serta mempengaruhi proses kemajuan dan keterlambatan dalam pembentukan karakter anak.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Helmawati dalam bukunya *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, bahwa lingkungan dimana anak tinggal berpengaruh terhadap proses pendidikannya. Proses pendidikan di daerah tertinggal tentu berbeda hasilnya dengan proses pendidikan di

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sugiatmo selaku kepala sekolah MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 7 April 2021.

daerah maju. Anak-anak yang tumbuh dan berkembang di daerah yang lingkungan masyarakatnya maju akan lebih cepat berhasil dalam pendidikan dibanding anak yang tumbuh di daerah masih jauh tertinggal.¹⁶

2. Pendidik

Pada faktor pendukung yang sudah dipaparkan sebelumnya, guru yang sebagai tenaga pendidik merupakan seseorang yang menjadi sorotan bagi semua peserta didik. Keberadaannya pada instansi pendidikan seharusnya mampu memberikan bimbingan, arahan serta keteladanan, baik pada saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun ketika telah selesai.

Dengan adanya pendidik yang masih belum bisa menerapkan kebiasaan baik dan menjadi teladan dalam perilaku sehari-harinya di saat berada di sekolah merupakan suatu kendala yang dihadapi dalam mendidik karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Moh. Zahroni sebagai berikut:

Siswa kan biasanya meniru gurunya, Mas. Tapi ketika guru memberikan contoh yang kurang baik itu yang sulit. Terkadang ada guru yang datang telat, pulang lebih awal dan sebagainya, ya walaupun hanya sebagian kecil dari guru.¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor keteladanan dari guru memberikan pengaruh yang besar terhadap

¹⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis...*, hlm 232-233.

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 8 April 2021

tingkah laku dari siswa-siswinya. Di saat guru memberikan contoh yang kurang baik, maka siswa akan cenderung menirunya. Maka dari itu, hal ini akan menjadi salah satu penghambat dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa. Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru selalu menjadi sosok yang dapat dicontoh dan menjadi panutan bagi siswa-siswinya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Helmawati dalam bukunya *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, bahwa: banyak guru yang lebih fokus dalam hal mengajar materi pelajaran karena tuntutan kurikulum. Sedikit guru yang mampu memberikan contoh (panutan) yang baik bagi peserta didiknya.¹⁸

3. Peserta didik

Jumlah siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan cukuplah banyak. Dalam hal memberikan pengawasan tentunya guru tidak bisa melakukannya terhadap setiap siswa, walaupun dengan melibatkan semua guru yang ada. Guru hanya bisa memberikan arahan, bimbingan dengan pembiasaan dan teladan yang baik (*uswah hasanah*) kepada siswa, selanjutnya diserahkan kepada diri siswa sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Moh. Zahroni sebagai berikut:

Diantara kesulitan yang dialami adalah menyadarkan siswa siswi untuk tidak melanggar aturan, Mas. Ya sebenarnya kami sudah berusaha memberikan nasihat-nasihat, tapi

¹⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis...*, hlm. 239.

mengenai diterima atau tidaknya tergantung mereka sendiri.¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Moh. Dawam sebagai berikut:

Memberikan arahan yang baik memang sudah menjadi tugas seorang guru di sekolah. Tapi ya begitu mas, terkadang siswa itu ada yang menerimanya dan ada yang mengacuhkannya.²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik juga ikut serta dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter peserta didik. Hambatan bisa dijumpai manakala siswa tersebut tidak meresponnya dengan baik, akibatnya dapat menjadi faktor yang menghambat proses pendidikan karakter disiplin itu sendiri.

Psikologis dari setiap peserta didik juga mempunyai pengaruh selama proses pendidikan karakter disiplin berlangsung. Tentunya psikologis kurang baiklah yang muncul dari diri peserta didik yang menjadi hambatannya. Psikologis anak didik termasuk sifat keras kepala, pemalas, acuh tak acuh, merasa bodoh amat dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Helmawati dalam bukunya *Pendidikan Keluarga Teoretis dan*

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Zahroni selaku waka kurikulum MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 8 April 2021

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Dawam selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 15 April 2021.

Praktis, bahwa: Faktor psikologis yang timbul sebagai hambatan dalam mendidik anak dapat berupa sifat-sifat anak yang kurang baik, diantaranya yaitu: sifat keras hati dan keras kepala, manja, takut, dusta (bohong); agresi dan frustrasi. Sifat-sifat tersebut ketika dibiarkan sampai dewasa memberikan dampak yang merugikan terhadap orang tua maupun terhadap anak itu sendiri.²¹

4. Keluarga

Hambatan yang dialami MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan selanjutnya dalam pendidikan karakter disiplin salah satunya berasal dari faktor keluarga atau dalam hal ini yaitu wali dari siswa-siswi. Beberapa keluarga dari siswa tidak terlalu memberikan pendampingan terhadap anak-anaknya ketika pulang ke rumah. Hal ini sesuai pernyataan dari Bapak Moh. Dawam, beliau mengatakan bahwa:

Diantara yang menjadi hambatan kami yaitu kurangnya kepedulian dan bantuan dari orang tua dalam ikut serta memberikan ajaran nilai kedisiplinan kepada anak-anaknya ketika di rumah. Orang tua cenderung hanya memasrahkan kepada pihak sekolah.²²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga juga menjadi bagian dari penghambat dalam proses pendidikan karakter disiplin di MTs Fathul Hidayah Pangean

²¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis...*, hlm 231.

²²Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Dawam selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan pada tanggal 15 April 2021.

Maduran Lamongan. Orang tua dari siswa hanya memasrahkan semua pendidikan anaknya kepada sekolah tanpa turut membantu dan mendampingi anaknya saat berada di rumah. Hal tersebut menjadikan kurang maksimalnya pembinaan karakter yang telah diterapkan di sekolah terutama dalam hal kedisiplinan.

Keluarga menjadi sekolah pertama bagi setiap anak-anak. Keberadaan orang tua sebagai guru pertama sebaiknya juga memiliki kesadaran dan pengetahuan cara mendidik anak-anaknya dengan baik. Apabila kondisi keluarga yang menjadi sekolah pertama bagi anak dalam keadaan yang tidak baik, maka akan memberikan dampak yang kurang baik pula terhadap anak, terlebih apabila orang tua mengalami perceraian sehingga dapat mempengaruhi psikis seorang anak.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Helmawati dalam bukunya *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*, bahwa: Banyak hambatan yang muncul pada saat mendidik anak. Salah satunya hambatan yang paling berpengaruh adalah faktor keluarga. Kondisi keluarga yang *broken home* (berpisah/kurang harmonis) dapat berpengaruh dalam pendidikan atau dapat menjadi kendala saat mendidik.²³

²³Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis...*, hlm 232.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan dan bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait metode-metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan diantaranya melalui: a. Keteladanan, keteladanan diberikan oleh tenaga pendidik dalam rangka memberikan teladan bagi siswa. Bentuk-bentuk keteladanan diantaranya guru datang ke sekolah tepat waktu, guru masuk kelas tepat waktu dan guru memberikan teladan dalam mematuhi peraturan. b. Pembiasaan, berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Bentuk pembiasaan diantaranya mematuhi peraturan sekolah, memakai seragam lengkap, adanya absensi siswa dan membuang sampah pada tempatnya. c. Pemahaman, guru memberikan nasihat agar siswa paham tentang pentingnya disiplin. Hal tersebut dilakukan ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. d. Penghargaan dan hukuman, metode ini dilakukan guna mengapresiasi bagi yang rajin disiplin dan memberikan efek jera bagi siswa pelanggar aturan.
2. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Fathul Hidayah Pangean

Maduran Lamongan meliputi: a. Kesadaran diri, pada hal ini siswa paham tentang pentingnya disiplin, sehingga memberikan dorongan dari dalam diri untuk berperilaku disiplin. b. Teman, memiliki pengaruh terhadap terbentuknya disiplin baik pengaruh positif maupun negatif. c. Lingkungan, tempat tinggal para peserta didik sedikit atau banyak memiliki pengaruh terhadap perkembangan disiplin siswa.

Sedangkan faktor pendukung proses pendidikan karakter disiplin siswa diantaranya: a. Pendidik, mayoritas tenaga pendidik sudah memiliki kesadaran, sehingga mampu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. b. Lingkungan, sekolah sebagai tempat untuk membina karakter disiplin siswa sangat mendukung dengan adanya program tersebut, terlihat dari kompaknya tenaga pendidik dan aturan yang telah dibuat. c. Peserta didik, mayoritas peserta didik sudah mampu memahami pentingnya disiplin dengan baik.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pendidikan karakter disiplin meliputi: a. Lingkungan, ada sebagian kecil siswa yang berasal dari lingkungan yang minim pembinaan akhlak. b. Guru, masih ada segelintir guru yang belum bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. c. Peserta didik, beberapa siswa masih belum bisa mendisiplinkan diri dan tidak terlalu menghiraukan aturan-aturan yang berlaku. d. Keluarga beberapa wali terlalu mempercayakan penuh anaknya

kepada sekolah tanpa memberikan bimbingan ketika anak di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter disiplin sebagai upaya mengatasi perilaku indisipliner di MTs Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan secara terus menerus memperhatikan perkembangan karakter siswa-siswi dan meningkatkan kerjasama antara tenaga pendidik dengan wali murid agar pendidikan karakter disiplin peserta didik dapat berjalan dengan baik dan tentunya lebih efektif.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kepada semua siswa-siswi tanpa terkecuali agar selalu mentaati segala macam bentuk peraturan yang telah dibuat sekolah. Sebab peraturan diciptakan dengan tujuan untuk memunculkan suasana kondusif, nyaman dan aman di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam)
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Baardizbah al-Ju'fi, *Shahih Al-Bukhari*, (Riyadh: Baitut al-Ifkar al-Dauliyah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1998)
- Al-Mahalli, Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad, dan Al-Imam Jalalluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Terj. Najib Junaidi*, (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015)
- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: PT Grasindo, 2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002)
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Barnawi, dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Budiyanto, H. Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Hamid, Hamdani, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ihsan, H Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:

- Bumi Aksara, 2011)
- Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Ilmu, 2009)
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019)
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007)
- Krianto, Rahmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konspisi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Kusumaningrum, Desi Eri, dkk. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Majid, Abdul, dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007)
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010)
- Ni'ammah, Azizaton, *Implementasi Ta'zir Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Muntaha Salatiga*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018)

- Rochman, Chaerul, dan Edi Warsidi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (Jakarta: CV. Putra Setia, 2011)
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009)
- Rosyidah, Munfaridatur, *Penanaman Nilai Karakter (Toleransi Dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 18 Semarang*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2019)
- Samani, Muclas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: PT Remaja Rosda Karya, 2011)
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010)
- Santoso, Agus Dwi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Siswa Di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri', *Didaktika Religia*, 2.1 (2014), 21–38
- Sari, Eka Wulan, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua untuk Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018)
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Peneliitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

Lampiran 1

VISI MADRASAH

“Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah unggul dalam prestasi dan berwawasan global”

Indikator Visi:

1. Santun dalam berbicara, bersikap dan bertindak kepada sesama murid, guru dan orang tua.
2. Unggul dalam kejujuran, kasih sayang, disiplin dan tanggung jawab.
3. Unggul dalam perolehan prestasi lomba akademik.
4. Unggul dalam perolehan prestasi non akademik dalam lomba olahraga dan seni.
5. Unggul dalam perolehan prestasi lomba pramuka.
6. Unggul dalam penguasaan kecakapan hidup (*life skill*).
7. Unggul dalam pemberian pelayanan pendidikan yang bermutu.
8. Unggul dalam memperoleh kepercayaan dan kepuasan masyarakat (*stakeholder*).
9. Unggul dalam merespon terhadap kepedulian sosial.
10. Menguasai teknologi dan informasi (IT).
11. Menerapkan E-Learning dalam program pembelajaran.

MISI MADRASAH

1. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh.
2. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kegamaan bagi peserta didik di madrasah.

3. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa di bidang MIPA dan bahasa secara kompetitif.
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
6. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
7. Menyelenggarakan program tahfidz al-Quran, imrity, bahasa inggris dan arab
8. Pembinaan dan pemberdayaan organisasi IPNU/IPPNU/OSPPFH sebagai wahana kaderisasi dan regenerisasi.
9. Menumbuhkembangkan kesadaran orang tua, masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas serta partisipasi dalam pendidikan.
10. Meningkatkan kompetensi siswa agar siap menjadi *global player* pada era generasi 4.0 (kompetensi wawasan internasional terutama mahir bahasa inggris dan arab).
11. Membekali siswa dengan keterampilan keterampilan yang didapatkan dari luar.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Keteladanan Disiplin Guru
 - 1. Guru datang ke sekolah tepat waktu
 - 2. Guru masuk kelas tepat waktu
 - 3. Guru mentaati peraturan
- B. Kegiatan Pembiasaan Disiplin
 - 1. Mematuhi peraturan sekolah
 - 2. Membuang sampah pada tempatnya
 - 3. Absensi kehadiran
 - 4. Memakai seragam lengkap
- C. Kegiatan Pemberian Pemahaman (Nasihat)
 - 1. Kegiatan di luar kelas
 - 2. Kegiatan belajar mengajar
- D. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan karakter disiplin?
2. Apakah pendidikan karakter disiplin pada siswa sangat penting untuk dilakukan?
3. Apa maksud dari indikator visi “*unggul dalam kejujuran, kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab*”?
4. Bentuk keteladanan apa sajakah yang dicontohkan kepada siswa dalam proses mendidik karakter disiplin siswa?
5. Bentuk pembiasaan apa sajakah yang diterapkan dalam proses mendidik karakter disiplin siswa?
6. Kapan saja pemberian nasihat dilakukan dalam proses mendidik karakter disiplin siswa?
7. Apakah pemberian *reward* dan *punishment* juga diberikan bagi yang rajin disiplin dan pelanggar disiplin dalam proses mendidik karakter disiplin pada siswa?
8. Apakah semua guru dan siswa melaksanakan kedisiplinan dengan baik?
9. Menurut anda apa saja yang mempengaruhi proses pendidikan karakter disiplin pada siswa?
10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter disiplin siswa?

11. Menurut anda apakah dengan mendidikan karakter disiplin pada siswa sangat ampuh dalam mengatasi perilaku indisipliner yang dilakukan siswa?

B. Waka Kurikulum

1. Apakah yang anda ketahui tentang karakter disiplin?
2. Apakah pendidikan karakter disiplin pada siswa menjadi hal yang penting dilakukan?
3. Apa tujuan dari dilakukannya pendidikan karakter disiplin pada siswa?
4. Apa sajakah indikator kedisiplinan di madrasah ini?
5. Bentuk keteladanan apa sajakah yang dicontohkan kepada siswa dalam proses mendidik karakter disiplin siswa?
6. Bentuk kebiasaan apa sajakah yang diterapkan dalam proses mendidik karakter disiplin siswa?
7. Kapan saja pemberian nasihat dilakukan dalam proses mendidik karakter disiplin siswa?
8. Apakah pemberian *reward* dan *punishment* juga diberikan bagi yang rajin disiplin dan pelanggar disiplin dalam proses mendidik karakter disiplin siswa?
9. Menurut anda apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan karakter disiplin pada siswa?
10. Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa?

11. Menurut anda apakah dengan membentuk karakter disiplin pada siswa sangat ampuh sebagai upaya mengatasi perilaku indisipliner yang dilakukan siswa?

C. Guru Aqidah Akhlak

1. Apa yang anda ketahui tentang karakter disiplin?
2. Apakah karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa?
3. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa?
4. Apakah anda menerapkan keteladanan terhadap siswa dalam hal kedisiplinan?
5. Apa sajakah bentuk pembiasaan disiplin yang diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas?
6. Apakah anda sering memberikan nasihat tentang kedisiplinan kepada siswa?
7. Apakah anda memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa bagi yang selalu disiplin dan melanggar disiplin?
8. Apa saja indikator kedisiplinan di dalam kelas?
9. Apa saja bentuk pelanggaran disiplin yang sering dilakukan siswa ketika di kelas?
10. Bagaimana upaya anda dalam menangani siswa yang melanggar disiplin?
11. Menurut anda apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pendidikan karakter disiplin pada siswa?

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan karakter disiplin pada siswa?
13. Menurut anda, apakah dengan mendidik karakter disiplin pada siswa sangat ampuh dalam mengatasi perilaku indisipliner yang dilakukan siswa?

D. Guru Fiqih

1. Apa yang anda ketahui tentang karakter disiplin?
2. Apakah karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa?
3. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa?
4. Apakah anda menerapkan keteladanan terhadap siswa dalam kedisiplinan?
5. Apakah bentuk pembiasaan disiplin yang diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas atau di lingkungan sekolah?
6. Apakah anda sering memberikan nasihat tentang kedisiplinan kepada siswa?
7. Apakah anda memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa bagi yang selalu disiplin dan melanggar kedisiplinan?
8. Apa saja indikator kedisiplinan di dalam kelas?
9. Apa saja bentuk pelanggaran disiplin yang sering dilakukan siswa ketika di kelas?
10. Bagaimana upaya anda dalam menangani siswa yang melanggar disiplin?

11. Menurut anda apa saja faktor faktor yang mempengaruhi dalam proses pendidikan karakter disiplin pada siswa?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter disiplin siswa?
13. Menurut anda apakah dengan mendidik karakter disiplin siswa sangat ampuh dalam mengatasi perilaku indisipliner yang dilakukan siswa?

E. Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang perilaku disiplin?
2. Apakah anda selalu disiplin ketika berada di kelas maupun di lingkungan madrasah? Dan apa mempengaruhi anda untuk disiplin?
3. Menurut anda, apakah disiplin perlu untuk diterapkan di lingkungan madrasah?
4. Sepengetahuan anda, apakah guru-guru memberikan teladan dalam hal kedisiplinan?
5. Apakah pembiasaan untuk disiplin selalu diterapkan di madrasah ini?
6. Sepengetahuan anda, apakah pemberian nasihat untuk berperilaku disiplin sering disampaikan guru?
7. Sepengetahuan anda, apakah pemberian penghargaan diberikan bagi siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik?
8. Sepengetahuan anda, apakah pemberian hukuman diberikan bagi siswa pelanggar kedisiplinan di madrasah ini?

Lampiran 4

DOKUMENTASI DAN OBSERVASI KEGIATAN SISWA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Mohammad Husnul Arif
2. TTL : Lamongan, 16 September 1998
3. Alamat rumah : Ds. Kebalanpelang RT.1/RW.2 Kec.
Babat Kab. Lamongan
4. Email : husnularif249@gmail.com
5. No. Handphone : 085707483281

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Al-Wardah XVI Kebalanpelang Babat Lamongan
 - b. MI Tarbiyatul Athfal Kebalanpelang Babat Lamongan
 - c. MTs Putra-Putri Simo Sungelebak Karanggeneng
Lamongan
 - d. MA Matholiul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng
Lamongan
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Nurul Ittihadiyah Kebalanpelang Babat Lamongan
 - b. Madrasah Diniyah Ihyaul Ulum Kebalanpelang Babat
Lamongan
 - c. PP. Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng
Lamongan
 - d. PP. Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang

Semarang, 26 Agustus 2021
Penulis,



Mohammad Husnul Arif
NIM. 1703016011